

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BISNIS BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA

Nanda Harianto, Muchamad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital on the business performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Dependent variable used in this study is the financial performance of Sharia Commercial Banks based on islamicity financial performance index. Independent variables used in this study is the intellectual capital which is measured by using Pulic model that called Value Added Intellectual Coefficient (VAIC).

The sample in this study is the Sharia Commercial Banks registered in Bank Indonesia in 2008-2011. The sample was selected using purposive sampling method and obtained eleven banks being sampled. Pulic model (Value Added Intellectual Coefficient) was used as a measure of the efficiency of components of intellectual capital: physical capital coefficient (VACA), human capital coefficient (VAHU), and structural capital coefficient (STVA). This study used partial least squares to analyze the data.

The results showed that the intellectual capital significantly effect on Business Performance Sharia Commercial Banks and can be used to predict future Business Performance Sharia Commercial Banks. In addition the average growth of intellectual capital (ROGIC) also significantly influence future Business Performance Sharia Commercial Banks.

Keywords: *Intellectual Capital, VAIC, Islamic Accounting, Sharia Commercial Banks Performance*

PENDAHULUAN

Munculnya “new economy”, yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam intellectual capital (Petty dan Guthrie, 2000; Bontis, 2001 dalam Tan 2007). *Intellectual capital (IC)* di anggap penting karena menurut Menurut Ulum (2007), penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan.

Pada umumnya IC dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, kompetensi dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* mencakup budaya perusahaan, komputer *software*, dan teknologi informasi. Sedangkan *relational capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok. (Pramelasari, 2010)

Adanya kesulitan di dalam pengukuran intellectual capital secara langsung menyebabkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Pulic (1998) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung terhadap intellectual capital dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital (VACA– Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU– Value Added Human Capital)*, dan *structural capital (STVA– Structural Capital Value Added)*.

Ulum (2007) menyatakan bahwa di Indonesia penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC sebagai Proksi atas IC belum banyak ditemukan. Penelitian yang menguji hubungan IC

¹Corresponding Author

(VAIC) dengan kinerja perusahaan juga masih jarang. Sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William (2003) industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka dalam ulum 2007).

Bank syariah yang berada ditengah era perkembangan teknologi informasi, sehingga memicu tumbuhnya minat dalam intellectual capital, bank syariah menjadi bagian dalam bisnis modern. Dimana intellectual capital akan menjadi aset yang sangat bernilai bagi bank syariah. Namun demikian, belum ada penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh intellectual capital terhadap *Business performance* bank umum syariah (BUS).

Pengukuran kinerja lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tentunya berbeda dari perusahaan lain terutama pada sisi orientasi. Hameed et al. (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan Islamicity Indices, yang terdiri dari Islamicity Disclosure Index dan Islamicity Performance Index. Index ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang kemudian digunakan dalam menilai kinerja bank syariah

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap terhadap *Business performance* bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank syariah yang sudah berstatus Bank Umum Syariah (BUS) bukan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia. Mengacu pada penelitian Hameed et al. (2004) kinerja keuangan bank syariah diukur dengan *Islamicity Financial Performance Index* yang terdiri atas: profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, dan islamic income vs non islamic income. Sedangkan intellectual capital diukur dengan menggunakan model Pulic (2000) yaitu VAIC (Value Added Intellectual Coefficient).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resource Based Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa Perusahaan yang dapat memaksimalkan keberagaman sumberdaya yang dimiliki seperti karyawan dan manager yang bekerja secara profesional, nilai-nilai perusahaan yang baik dan juga promosi yang efektif akan memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Intellectual capital (IC) yang merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan adalah istilah yang diberikan untuk mengkombinasikan intangible asset dari pasar, property intelektual, infrastruktur dan pusat manusia yang menjadikan suatu perusahaan dapat berfungsi.” Stewart (1997 dalam Tan et al., 2007). IC dapat dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang bertransformasi menjadi kekayaan intelektual (Ting dan Lean, 2009). Keunggulan kompetitif dapat dimiliki perusahaan dengan mengelola IC yang dimiliki. Informasi terkait dengan kemampuan perusahaan dan bagaimana perusahaan beraktivitas dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki perusahaan juga bisa didapat dengan pengelolaan IC.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Business Performance

Jika IC merupakan sumberdaya yang terukur untuk peningkatan competitive advantages, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005). dengan menggunakan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan (corporate intellectual ability), diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Business performance bank umum syariah

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Future Business Performance

Untuk menguji apakah IC dapat digunakan untuk mendapatkan *abnormal return* seseorang harus menggunakan tes prediktif multi periode (Lev dan Feng dalam Tan 2007) H2 dibentuk untuk menguji kemampuan prediktif IC. Jika IC merupakan pendorong utama nilai perusahaan, maka secara logis tingkat pertumbuhan IC juga harus berkorelasi dengan peningkatan kinerja masa

depan. (Tan et al 2007). Chen et al. (2005) juga telah membuktikan bahwa IC (VAIC) dapat menjadi salah satu indikator untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Untuk menguji kembali proposisi tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh positif terhadap Business performance bank syariah bank syariah di masa depan.

Pengaruh Rate of Growth Intellectual Capital (ROGIC) terhadap Future Business Performance

Tan et al., (2007) membuktikan bahwa rata-rata pertumbuhan dari IC (rate of growth of intellectual capital - ROGIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Jika IC merupakan pendorong utama nilai perusahaan, maka secara logika tingkat pertumbuhan IC juga harus berkorelasi dengan peningkatan kinerja masa depan (Tan et al., 2007). temuan ini memperkuat para penganjur IC sebagai sarana kompetisi dan bahwa perusahaan harus mengelola dan meningkatkan IC-nya untuk mempertahankan posisi kompetitifnya (Bontis.1998:brennan dan connel dalam ulum 2007). Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian adalah:

H₃: Rate of growth intellectual capital (ROGIC) berpengaruh positif terhadap terhadap Business performance di masa depan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

kinerja IC yang diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh physical capital (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Oleh Pulic (1998) Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAICTM. rate of growth of intellectual capital (ROGIC) yang menyatakan rata-rata pertumbuhan intellectual capital juga dimasukan dalam penelitian. VAICTM merupakan basis pengukuran pokok untuk keempat variabel independen dalam penelitian ini, dan merupakan gabungan dari ketiga indikator value added yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Value Added (VA)

Output (OUT) = Total penghasilan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

VACA merupakan perbandingan antara value added (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE), rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi. Pemanfaatan ekuitas perusahaan (CE) merupakan bagian dari pemanfaatan intellectual capital perusahaan, karena VACA merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modal fisik secara lebih baik.

$$VACA = VA/CE$$

VA = Value Added

Capital Employed (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

VAHU menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. VAHU merupakan indikator kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

$$VAHU = VA/HC$$

VA = value added

HC = Human Capital: beban karyawan.

STVA mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari value added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai

$$STVA = SC/VA$$

SC = Structural Capital : VA – HC
VA = value added

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

ROGIC yang merupakan selisih (Δ) antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai IC tahun ke-t-n.

$$ROGIC = VAIC_t - VAIC_{t-n}$$

ROGIC = Rata-rata pertumbuhan Intellectual capital

Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan yang dinamakan islamicity index, Index ini terdiri dari rasio-rasio yang merupakan cerminan dari *business performance* bank syariah sebagai berikut:

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini.

$$PSR = \frac{\text{Mudaraba} + \text{Musyarakah}}{\text{Total financing}}$$

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (earning per share). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (net asset) daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net asset}}$$

3. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Di samping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk qard dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

Average distribution for each stakeholder =

$$\frac{\text{qard and Donation} + \text{Employees' Expenses} + \text{Shareholders} + \text{Net Profit}}{\text{Number of Stakeholders}}$$

$$\text{EDR} = \frac{\text{Average Distribution for Each Stakeholders}}{\text{Total Revenue}}$$

4. Islamic income Vs Non-Islamic Income

Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah.

Islamic income Vs Non-Islamic Income =

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) beroperasi secara nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2008 – 2011 *sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu:

1. BUS tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2008-2011, hal ini agar tidak ada perubahan konsistensi akuntansi sehingga variabel penelitian dalam laporan keuangan periode tersebut dapat diperbandingkan.
2. BUS yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2008-2011, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah

Metode Analisis

Dalam penelitian ini Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS). PLS adalah metode penyelesaian structural equation modelling (SEM) yang dalam hal ini (sesuai tujuan penelitian) lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya seperti AMOS dan LISREL. Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator formative, dan bukan refleksif. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan bahwa indikator-indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk.

Dalam penelitian ini, baik variabel independen (VAIC) maupun variabel dependen (kinerja keuangan), keduanya dibangun dengan indikator formative. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan PLS karena program analisis lainnya (misalnya AMOS, Lisrel, dsb.) tidak mampu melakukan analisis atas laten variable dengan indikator formative (Ghozali, 2006). Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu:

1. Menilai outer model atau measurement model

Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (cronbach alpha) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali 2006). Hal ini berbeda dengan indikator refleksif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu convergent validity, composite reliability dan discriminant validity.

Lebih lanjut Ghozali (2006) menyatakan bahwa karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Jadi, kita melihat nilai weight masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai weight yang disarankan adalah di atas 0.50 dan T-statistic di atas 1.645 untuk $\alpha = 0.05$ (one tailed).

2. Menilai Inner Model atau Structural Model.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ included} - R^2 \text{ excluded}}{1 - R^2 \text{ included}}$$

Dimana R^2 included dan R^2 excluded adalah R-square dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-Square predictive relevance untuk model konstruk. Q-Square predictive relevance mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-Square predictive relevance lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai Q-Square predictive relevance kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan yang dipublikasikan melalui Bank Indonesia oleh masing-masing bank umum syariah. Dengan menggunakan data gabungan selama 4 tahun maka diperoleh jumlah data sebanyak 30 data pengamatan. Berdasarkan hasil seleksi sampel dengan *purposive sampling* seperti tampak pada tabel 1. Sementara itu, gambaran umum keadaan sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel
Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2008-2011

Keterangan	Tahun			
	2008	2009	2010	2011
Jumlah bank syariah	3	5	11	11
Data tidak lengkap	0	0	0	0
Sampel	3	5	11	11
Total sampel	30			

Sumber: Olah data yang dikembangkan untuk penelitian

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	30	.01142	.99399	.3241757	.26339386
VAHU	30	.16938	6.01974	1.6473971	1.23676803
STVA	30	-4.12210	.83388	.2019679	.85937563
PSR	30	.03113	.35305	.1087850	.05775095
ZPR	30	.00000	.01233	.0028019	.00348371
Islamic Income	30	.99868	1.00000	.9998451	.00030433
EDR	30	.10552	.69043	.2713849	.11090520
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah data yang dikembangkan untuk penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Sampel yang telah dipilih kemudian di analisis menggunakan Inner model dengan hasil seperti pada tabel 3. Karena pengujian dengan PLS tidak memberikan nilai standar error (standar deviasi of error) maka untuk membentuk error maka dilakukan dengan menggunakan metode simulasi *bootstrap*.

Tabel 3
Koefisien dan (nilai t) dari Regresi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja bisnis Sampel Bank umum Syariah Tahun 2008-2011

	Original Sample	T-Statistics
EDR	0.284	2.267
Islamic Income vs Non Islamic Income	-0.224	2.094
PSR	0.232	1.558
ZPR	0.735	3.000
STVA	0.292	2.717
VACA	0.862	3.381
VAHU	-0.267	1.931
VAIC ->	0.678	16.557*
ISLAMICITY INDEX		
R-square	0.460	

Sumber: Olah data yang dikembangkan untuk penelitian

Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai *t-statistics path* antara VAIC dan *Islamicity Index* adalah di atas 1.96. Hal ini berarti *weight*-nya signifikan pada $p > 0.05$ dan mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja Bank umum syariah selama tahun pengamatan 2008-2011. Nilai *R-square* sebesar 0.460 menunjukkan bahwa kemampuan IC (VAIC) dalam menjelaskan variabel *Islamicity Financial Performance index* adalah sebesar 46.0 persen. Maka H1 dapat diterima.

Dalam konteks kekuatan *path* antara IC (VAIC) dan *Islamicity Financial Performance Index*, temuan ini konsisten dan mendukung temuan Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005), serta secara parsial mendukung temuan Firer dan Williams (2003).

Bukti yang disajikan oleh Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAIC dan juga signifikan berpengaruh terhadap *kinerja perusahaan*. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti hanya *Value Added Capital Employed* (VACA) yang secara statistik paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Untuk indikator *Islamicity Financial*

Performance Index hanya indikator *Zakat performance ratio* (ZPR) mempunyai nilai paling besar yang secara statistic dalam membentuk kontstruk.

Tabel 4
Koefisien dan (nilai t) dari Regresi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja bisnis
Di masa depan Sampel Bank umum Syariah Tahun 2008-2011

	Original Sample	T-Statistics
EDR	0.775	1.143
Islamic Income vs Non Islamic Income	0.980	1.175
PSR	-0.351	0.932
ZPR	1.470	1.137
STVA	0.666	1.151
VACA	-0.778	1.089
VAHU	0.384	1.135
VAIC ->	0.538	3.644
ISLAMICITY INDEX		
R-square		0.935

Sumber: Olah data yang dikembangkan untuk penelitian

Secara umum, hasil pengujian terhadap H1 dan H2 penelitian ini relatif sama dengan temuan Firer dan Williams (2003) untuk kasus perusahaan publik di Afrika Selatan. Persamaan yang dimaksud adalah bahwa tidak seluruh komponen VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan bahwa tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC.

Tabel 5
Koefisien dan (nilai t) dari Regresi pengaruh Rate of growth intellectual capital terhadap kinerja bisnis Di masa depan Sampel Bank umum Syariah Tahun 2008-2011

	Original Sample	T-Statistics
EDR	0.775	1.143
Islamic Income vs Non Islamic Income	0.980	1.175
PSR	-0.351	0.932
ZPR	1.470	1.137
R-STVA	0.767	0.975
R-VACA	-1.309	1.022
R-VAHU	0.557	1.065
ROGIC ->	0.520	2.003
ISLAMICITY INDEX		
t+1		
R-square		0.935

Pertama, secara umum dalam tahun pertama pengamatan *value added* terbesar yang dimiliki perusahaan dihasilkan oleh efisiensi dari *physical capital*. Artinya, Bank umum syariah di Indonesia berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan Sumber daya Fisik dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Dari sisi *shareholder*, kondisi ini jelas menguntungkan karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi untuk kepentingan pemegang saham.

Dari sisi kinerja hanya ZPR yang paling signifikan menjelaskan konstruk kinerja BUS. Zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*)

daripada laba bersih (net profit) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula. Berarti kemampuan manajemen dalam mengelola aset fisik telah berhasil meningkatkan aktiva bersih (net asset) bank umum syariah.

Menurut Firer dan Williams (2003), Temuan ini juga sama dengan kondisi di Afrika Selatan yang menunjukkan bahwa perusahaan memberikan perhatian yang lebih terfokus terhadap upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan *tangible assets* daripada pengembangan *human capital*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ROGIC yang berpengaruh terhadap kinerja masa depan. *Path coefficient* juga bernilai positif yang menunjukkan bahwa ROGIC berpengaruh positif terhadap *Islamicity Financial Performance Index*, dan nilai t statistik signifikan diatas 1.96. Hal ini berarti bahwa ROGIC berpengaruh signifikan terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Sehingga dengan demikian maka berarti H3 diterima, setelah melalui pengujian dengan PLS dengan mempertimbangkan baik *outer model* maupun *inner model*. Temuan penelitian ini sesuai dengan Tan *et al.* (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROGIC terhadap kinerja keuangan masa depan. Jika dengan lebih tingginya nilai IC perusahaan maka kinerja masa depan perusahaan akan semakin tinggi, maka secara logis, tingkat pertumbuhan dari IC juga akan berkorelasi dengan kinerja masa depan (Tan *et al.*,2007). Hasil H3 lebih lanjut menegaskan kembali temuan H2 dan membantu untuk memperkuat kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini juga memperkuat pendukung bahwa IC merupakan suatu alat kompetitif dan perusahaan harus mengelola dan menumbuhkan IC mereka agar tetap kompetitif (Nonaka, 1995; Bontis, 1998; Brennan dan Connell, 2000; Hurwitz *et al.*, 2002, dalam Tan, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap *Islamicity Financial Performance Index* perusahaan dalam periode tahun 2008-2011. IC (VAIC) juga berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index* masa depan. Dalam konteks ini, IC diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *lag* 1 tahun. Secara umum, hasil Pengujian Hipotesis ketiga adalah bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Setelah melakukan pengujian, interpretasi hasil dan pembahasan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun, sehingga Sampel bank umum syariah dalam penelitian ini relatif sedikit. Bukti yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 ukuran *Islamicity Financial Performance Index* yang digunakan, hanya Zakat performance ratio (ZPR), *Islamic Income vs Non Islamic Income* , Average Equitable distribution ratio (Aavg.EDR), yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk kinerja perusahaan. Dengan hal tersebut, maka perlu dicari ukuran kinerja lain yang lebih sesuai.Sementara Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja Islami Bank Syariah (*Islamicity Indices*) yang disusun Hameed *et.al.*(2004), tetapi hanya dari sisi keuangan. Hameed *et.al.*(2004) telah menyusun *Islamicity Indices* yang terdiri atas aspek *Disclosure Index*, *Corporate Governance Index*, *Social Responsibility Index*, *Social Encirontment Index*, dan *Fiancial Performance Index*.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya hendaknya memperluas sampel dengan asumsi jumlah bank umum syariah yang meningkat tiap tahunnya dengan menggunakan indikator lain dalam pengukuran kinerja keuangan syariah, agar lebih banyak perbankan yang tercakup dalam penelitian dan agar hasil penelitian cakupannya lebih luas. Dan memperluas hubungan antara *intellectual capital* dengan aspek kinerja Islami lainnya seperti, *Disclosure Index*, *Corporate Governance Index*, *Social Responsibility Index*, dan *Social Environment Index*. Dalam mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja lembaga keuangan syariah tidak hanya terbatas pada perbankan, tetapi juga dapat dilakukan terhadap lembaga keuangan syariah lain seperti asuransi syariah, Baitul Mal Wattamwil (BMT), bahkan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

REFERENSI

- Astuti, P.D. dan A. Sabeni. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance". Proceeding SNA VII. Solo. pp. 694-707
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Indonesia. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia. Jakarta.
- Bontis, N, W.C.C. Keow, S. Richardson. 2000. "Intellectual Capital And Business Performance In Malaysian Industries". Journal of Intellectual Capital. Vol. 1 No. 1. pp. 85-100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". Journal of Intellectual Capital. Vol. 6 NO. 2. pp. 159-176
- Dewi, Citra Puspita. 2011. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Fovana, Riwisty Dhaka. 2008. "Pengaruh Kinerja Terhadap Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance: Studi Pada Bank Syariah di Asia". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. "Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory". Accounting and Business Research. Vol. 19 No. 76. pp. 343-52.
- Ghozali, Imam. 2006. "Structural Equation Medeling; Metode Alternatif dengan PLS". Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Hameed, S., A. Wirman, B. Alrazi, M. Nazli dan S. Pramono. 2004. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank". www.iium.edu.my diakses tanggal 20 April 2011.
- Karim, Adiwarmarman. 2004. "Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan". Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Najibullah, Syed. 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". Independent University. Bangladesh.
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. available at: www.vaic-on.net
- Pusat Komunika Ekonomi Syariah. 2008. "E-Book Perbankan Syariah". PKES Publishing. www.pkes.org. diakses tanggal 5 April 2011.
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. 2011. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. "Intellectual capital and financial returns of companies. Journal of Intellectual Capital. Vol. 8 No. 1. pp. 76-95.
- Ting, Irene and Hooi Hooi Lean. 2009. "Intellectual Capital Performance Of Financial Institutions In Malaysia". Journal of Intellectual Capital. Vol. 10 No. 4 pp. 588-599.
- Ulum, Ihyaul. 2007. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia". Thesis. Universitas Diponegoro.
- Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital, Konsep, dan Kajian Empiris". Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

_____. Statistik Perbankan Syariah. 2011. Bank Indonesia

_____. PSAK 101. Ikatan Akuntansi Indonesia.